

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dituntut untuk kreatif, inovatif, dan kritis dalam era yang semakin berkembang ini, karena dalam penerapannya peningkatan kualitas pendidikan memerlukan pendidik yang profesional dibidangnya. Tugas utama pendidik adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik. Sehingga dengan demikian pendidik dalam hal ini membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya dari yang kurang paham menjadi paham dan sudah paham menjadi lebih mengerti lagi.

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Clark dan Mayer 2020:15, belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta menyimpannya dalam memori untuk digunakan dalam memahami dan memecahkan permasalahan di masa mendatang. Proses kegiatan belajar mengajar merupakan bagian inti dari penyelenggaraan pendidikan. Belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang terjadi pada diri individu setelah menerima stimulus dan memberikan respons, dengan tujuan memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta pengalaman melalui proses pembelajaran di kelas.

Hasil belajar merupakan kemampuan atau capaian akhir yang diperoleh

individu setelah melalui proses stimulus dan respons tersebut, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai yang menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang. Sutrisno (2021 :45) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi pelajaran tertentu. Untuk menilai hasil belajar, dilakukan proses evaluasi yang bertujuan mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat menerima pandangan orang lain serta mengembangkan pemikiran sendiri dalam memperoleh pengetahuan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan suatu pendekatan terpadu yang menggabungkan konsep-konsep dari bidang ilmu alam dan sosial. Pendekatan ini dirancang agar peserta didik dapat memahami keterkaitan antara berbagai fenomena alam dan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diarahkan untuk mempelajari konsep dasar dari kedua bidang ilmu tersebut secara kontekstual dan terintegrasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, serta menyenangkan bagi peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang mempelajari berbagai konsep, fakta, peristiwa, serta generalisasi yang berhubungan dengan isu-isu sosial di lingkungan sekitar. Di masa depan, peserta didik akan menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perubahan masyarakat yang terjadi secara terus-menerus. Menurut Darmawan (2020 :112), Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang ilmu yang bertujuan untuk menelusuri dan memahami alam semesta secara sistematis, serta mengembangkan pengetahuan ilmiah mengenai berbagai gejala alam yang dibuktikan melalui fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang telah teruji kebenarannya. Pembelajaran IPAS menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikirnya melalui proses pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V UPT SPF SD Negeri 106171 Gunung Tinggi, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada

mata pelajaran IPAS masih belum mencapai tingkat yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian pada materi ekosistem yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Adapun KKTP yang ditetapkan sekolah adalah 70, dengan ketuntasan belajar klasikal minimal sebesar 85%. Dari total 40 siswa, hanya 24 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 16 siswa lainnya belum tuntas. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar siswa baru mencapai 60%, sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif, seperti *Problem Based Learning*, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ekosistem.

**Tabel 1. 1 Data Ujian Ulangan Harian Mata Pelajaran IPAS Kelas V**

KKTP	NILAI	Jumlah Siswa Kelas V				Jumlah		Keterangan
		V A	%	V B	%	Siswa	%	
70	$\geq 70$	7	37	6	32	13	34	Tuntas
	$< 70$	12	63	13	68	25	66	Tidak Tuntas
	Jumlah	19	100	19	100	38	100	

**Sumber: guru Kelas V UPT SPF SD Negeri 106171 Gunung Tinggi.**

Berdasarkan Tabel 1.1 Data Ujian Ulangan Harian Mata Pelajaran IPAS Kelas V UPT SPF SD Negeri 106171 Gunung Tinggi, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Target Pelajaran (KKTP) ditetapkan sebesar 70. Pada kelas VA, sebanyak 7 siswa atau 37% mencapai nilai tuntas ( $\geq 70$ ), sedangkan 12 siswa atau 63% belum tuntas. Pada kelas VB, terdapat 6 siswa atau 32% yang tuntas dan 13 siswa atau 68% tidak tuntas. Secara keseluruhan dari dua kelas tersebut, jumlah siswa sebanyak 39 orang dengan 13 siswa (34%) tuntas dan 25 siswa (66%) belum tuntas. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS tergolong rendah dan perlu adanya penerapan model pembelajaran yang lebih efektif seperti model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar IPAS disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari guru maupun siswa. Berdasarkan keterangan kepala sekolah, faktor dari guru

antara lain: (1) penggunaan media pembelajaran yang belum tepat, di mana guru cenderung hanya menjelaskan tanpa memanfaatkan media seperti gambar atau perangkat teknologi; (2) kurangnya variasi dalam penerapan model pembelajaran; dan (3) dominannya metode ceramah serta model pembelajaran konvensional yang membuat siswa pasif selama proses belajar.

Sementara itu, dari sisi siswa, guru mengungkapkan beberapa penyebab rendahnya hasil belajar IPAS, yaitu: (1) anggapan bahwa mata pelajaran IPAS sulit dan membosankan; (2) kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar; dan (3) rendahnya perhatian siswa saat guru menjelaskan karena metode ceramah yang monoton menyebabkan kejenuhan dan menurunkan minat belajar.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan suatu solusi yang mampu meningkatkan hasil belajar serta mengatasi kesulitan belajar siswa melalui inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model ini mendorong siswa untuk aktif berpikir kritis, berpartisipasi dalam pemecahan masalah, serta memahami materi secara mendalam, khususnya pada topik ekosistem. Bagi guru, penerapan PBL dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi ekosistem. Melalui penerapan model ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, berpikir kritis, dan menunjukkan perubahan positif baik secara kualitas maupun kuantitas. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPAS pada Materi Ekosistem Kelas V UPT SPF SD Negeri 106171 Gunung Tinggi T.P 2025/2026.”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil belajar IPAS siswa masih di bawah KKTP.
2. Guru masih menggunakan metode konvensional dan ceramah.
3. Siswa kurang aktif dan kurang tertarik dalam pembelajaran IPAS.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah yang dibatasi dalam penelitian ini ialah Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPAS pada Materi Ekosistem Kelas V UPT SPF SD Negeri 106171 Gunung Tinggi T.P 2025/2026.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dibahas di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS dengan materi ekosisten Kelas V UPT SPF SD Negeri 106171 Gunung Tinggi T.P 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS dengan materi ekosisten Kelas V UPT SPF SD Negeri 106171 Gunung Tinggi T.P 2025/2026?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS dengan materi ekosisten Kelas V UPT SPF SD Negeri 106171 Gunung Tinggi T.P 2025/2026?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS dengan materi ekosisten Kelas V UPT SPF SD Negeri 106171 Gunung Tinggi T.P 2025/2026.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS dengan materi ekosisten Kelas V UPT SPF SD Negeri 106171 Gunung Tinggi T.P 2025/2026.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS dengan materi ekosisten Kelas V UPT SPF SD Negeri 106171 Gunung Tinggi T.P 2025/2026.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya mengenai efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkuat landasan ilmiah bahwa penerapan model PBL mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa, terutama pada materi ekosistem.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar serta keterlibatan aktif

siswa di kelas.

b. Bagi Siswa

Penerapan model *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman konsep ekosistem melalui kegiatan pembelajaran yang menantang dan bermakna.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas serta mendorong guru untuk menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

